

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia saat ini menjadi salah satu faktor perusahaan dituntut untuk bisa bersaing di era modern dan menunjang kinerja perusahaan yang efektif agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya pasar modal, investor bisa memperluas jaringan bisnis mereka dan memperoleh dividen atau keuntungan dengan menjual beli saham. Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas dividen perusahaan tersebut. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham dan sifat dari harga saham yang berfluktuasi atau bisa berubah-ubah. Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan karena dari laporan keuangan akan membantu investor mendapat informasi dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor beserta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi 2016: 30) [1].

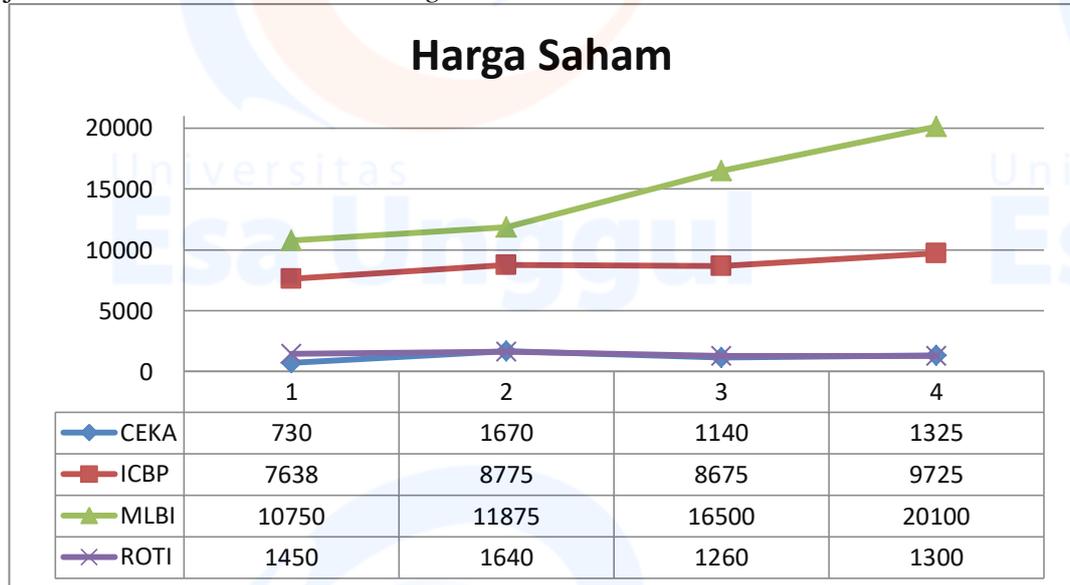
Harga saham merupakan harga pada saham yang terjadi di bursa pasar pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar yang terdiri dari permintaan dan penawaran saham (Jogiyanto, 2010: 130) [2]. Martono & Agus Harjito (2005: 3) [3] juga menjelaskan bahwa harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan aset. Saham merupakan salah satu bentuk dari surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, keberhasilan tersebut akan menghasilkan *profit* dan kepuasan bagi para investor.

Sebelum investor melakukan investasi, hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang di dapatkan perusahaan setiap tahunnya. Tetapi investor juga harus melihat atau menganalisis laporan keuangan dari perusahaan atau emiten tersebut. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak investor yang hanya melihat laba bersih yang di dapatkan perusahaan setiap tahunnya, tanpa menganalisis laporan keuangan dari perusahaan atau emiten tersebut. Padahal dalam prakteknya banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis informasi faktor apa saja yang dapat menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Setiap investor yang ingin membeli saham maka ia harus melihat harga saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan kepada investor. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan bagi investor juga tinggi dan sebaliknya, karena harga saham adalah penting bagi perusahaan (Purnomo, 2008 ) [4]. Secara teoritis variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, selain dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan. Purnomo (2008)[4],

harga saham di pasar memberikan ukuran yang obyektif nilai investasi di perusahaan. Oleh karena itu, harga saham adalah ekspektasi investor.

Berikut adalah contoh pergerakan harga saham di beberapa perusahaan jasa sub sektor *Food and Beverage* :



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018 dan data diolah oleh penulis

**Gambar 1.1**  
**Pergerakan Harga saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2015-2018**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham dari 4 perusahaan *Food and Beverage* setiap tahunnya masih mengalami fluktuasi atau disetiap tahunnya terjadi naik turun. Pada gambar tersebut menunjukkan harga saham pada perusahaan CEKA mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2016 menjadi 1.670, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1.140 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 menjadi 1.325. Pada perusahaan ICBP mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 8.775, pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan menjadi 8675, lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 9.725. Pada perusahaan MLBI harga saham mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 11.875, pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 16.500, lalu pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan yang sangat tinggi menjadi 20.100. Pada perusahaan ROTI harga saham mengalami kenaikan menjadi 1.640, lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1.260, lalu kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi 1.300.

Harga Saham memiliki beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perubahannya. Menurut Arifin (2001 : 116-125) [5] ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, Tingkat suku bunga, Valuta asing, Dana asing dibursa, Indeks harga saham, dan *News and rumors*.

Menurut Jogiyanto (2000:88) [6], terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental

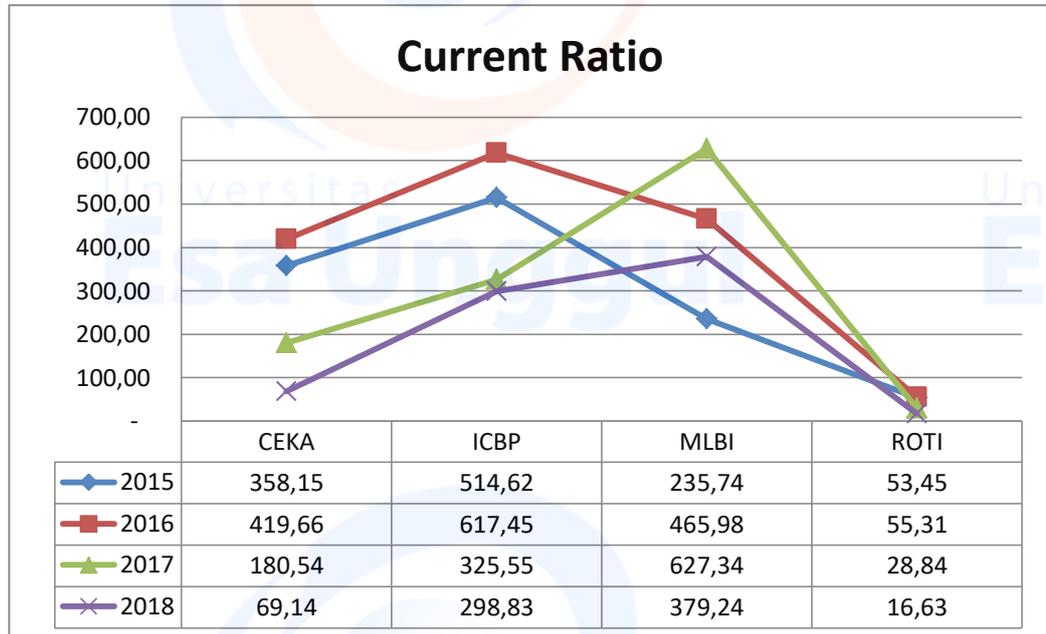
(fundamental security analysis) dan analisis teknis (technical analysis). Analisis fundamental menurut Husnan (1998:315) [7], mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2014:134) [8] menyatakan bahwa: Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) [9] "*current ratio* ( Rasio Lancar ) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo". Sedangkan menurut Atmaja (2008:365) [10] : *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti setiap peningkatan CR akan meningkatkan harga saham. Jika nilai CR tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan *Food and Beverage* terletak pada persediaannya, jika persediaan selalu ada maka akan menghasilkan pertumbuhan penjualan karena meningkatnya produksi dengan begitu akan membuat laba menjadi lebih besar, laba yang semakin besar akan meningkatkan deviden yang nantinya akan dibagikan kepada investor, jika deviden tinggi akan meningkatkan minat investor dan jika minat investor tinggi akan menimbulkan banyak permintaan akan saham, jika permintaan tinggi sesuai dengan hukum permintaan maka harga saham akan meningkat.

Penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui tingkat harga saham. Berikut adalah grafik perkembangan CR perusahaan pada tahun 2015-2018 :



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018 dan data diolah oleh penulis

**Gambar 1.2**  
**Pergerakan *Current Ratio* Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2015-2018.**

Pada gambar 1.2 menggambarkan perkembangan CR dari tahun 2015-2018 dengan menggunakan 4 perusahaan atau emiten yang dijadikan sebagai pra sampel. Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa CR pada perusahaan *Food and Beverage* masih mengalami fluktuasi. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa perusahaan CEKA mengalami peningkatan CR yang signifikan pada tahun 2016 menjadi 218,93, pada tahun 2017 mengalami peningkatan CR yang relatif kecil menjadi 222,44, lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang luar biasa besar menjadi 339,93. Pada perusahaan ICBP mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 240,68, lalu pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan menjadi 242,83, namun pada tahun 2018 sangat disayangkan ICBP mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 202,01. CR pada perusahaan MLBI pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 67,95, dan meningkat secara signifikan pada tahun 2017 menjadi 82,57, namun menurun secara drastis menjadi 63,61 pada tahun 2018. Perusahaan ROTI pada tahun 2016 mengalami peningkatan CR yang luar biasa menjadi 296,23, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 225,86, dan kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 271,43 pada tahun 2018.

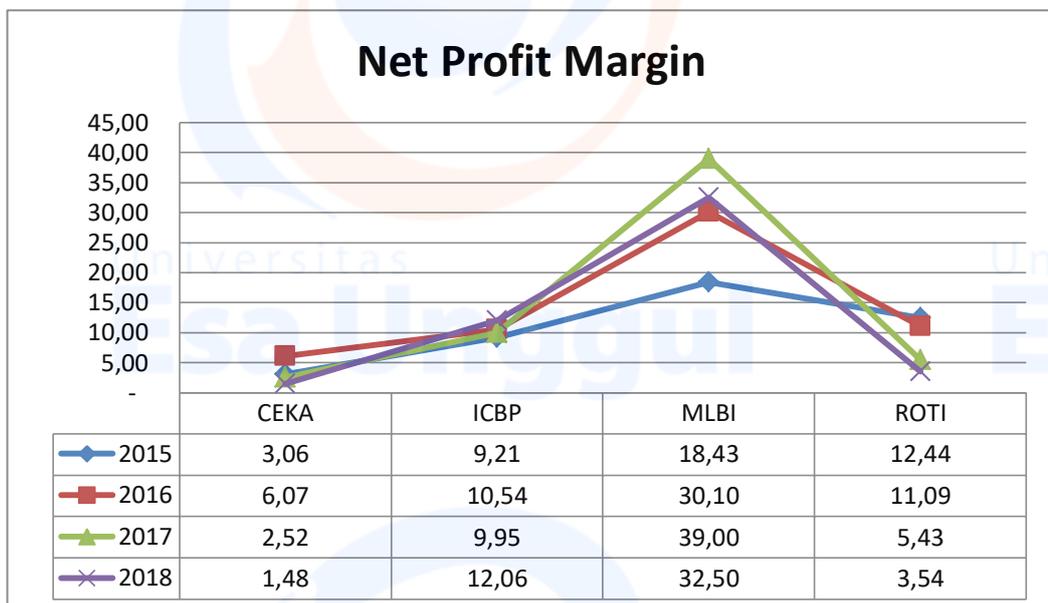
*Net Profit Margin* (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih juga merupakan menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih

pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin*.

Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham atau pun berinvestasi kembali keperusahaannya.

*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya jika *Net Profit Margin* (NPM) naik, maka harga saham pun akan ikut naik. Jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) tinggi, menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh penjualan untuk menghasilkan laba bersih. Jika laba bersih yang dihasilkan tinggi, maka semakin tinggi juga dividen yang dibagikan. Jika dividen yang dibagikan tinggi, maka akan semakin tinggi juga minat investor. Jika minat investor tinggi, maka akan menimbulkan permintaan akan saham yang tinggi. Jika permintaan tinggi, sesuai dengan hukum permintaan harga akan naik.

Berikut adalah perkembangan *Net Profit Margin* untuk perusahaan pada tahun 2015-2018 :



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018 dan data diolah oleh penulis

**Gambar 1.3**  
**Pergerakan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2015-2018**

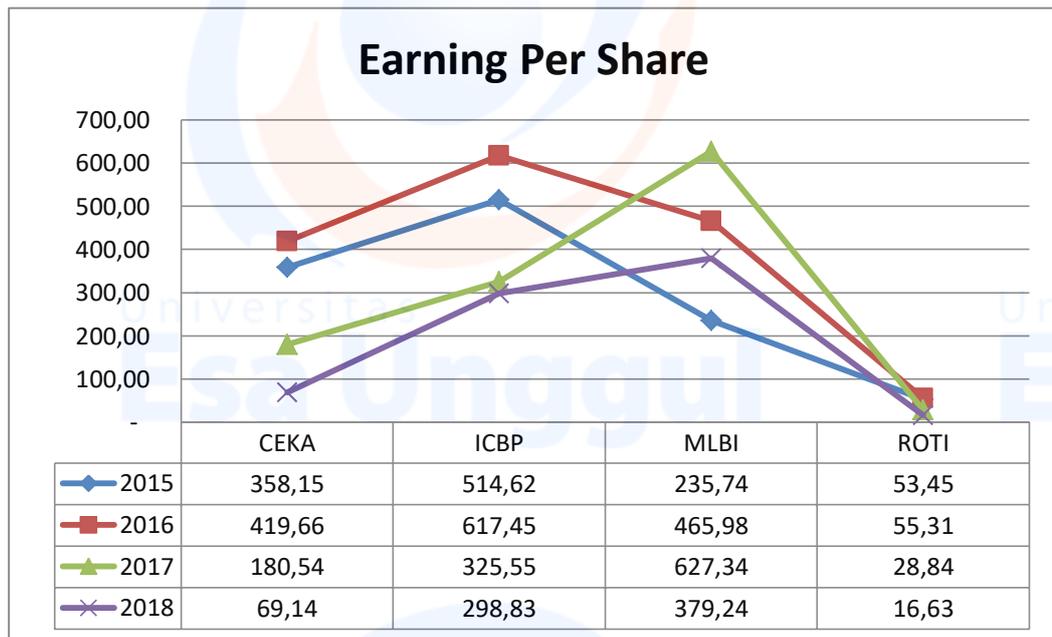
Gambar 1.3 menggambarkan perkembangan NPM dari tahun 2015-2018 dengan menggunakan 4 perusahaan atau emiten yang dijadikan sebagai pra sample. Gambar 1.3 menunjukkan bahwa NPM pada perusahaan *Food and*

*Beverage* masih mengalami fluktuasi. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa CEKA mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 6,07 dari 3,06, dan mengalami penurunan yang sangat besar pada tahun 2017 menjadi 2,52, lalu mengalami penurunan kembali di tahun 2018 menjadi 1,48. ICBP mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 10,54, namun mengalami penurunan menjadi 9,95 pada tahun 2017 dan meningkat secara signifikan pada tahun 2018. Perusahaan MLBI mengalami peningkatan yang luar biasa selama tahun 2016 dan 2017, yaitu menjadi 30,10 dan 39, lalu pada tahun 2018 menurun cukup signifikan menjadi 32,5. Perusahaan ROTI mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya sampai dengan tahun 2018, yaitu menjadi 11,09 lalu 5,43 dan berakhir menjadi 3,54.

Pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2012:207)[11] merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya jika *Earning Per Share* (EPS) naik, maka harga saham pun akan ikut naik. Jika nilai *Earning Per Share* (EPS) tinggi, menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba perlembar saham terhadap jumlah saham yang beredar. Jika laba perlembar saham tinggi, maka semakin tinggi juga deviden yang dibagikan. Jika deviden yang dibagikan tinggi, maka akan semakin tinggi juga minat investor. Jika minat investor tinggi, maka akan menimbulkan permintaan akan saham yang tinggi. Jika permintaan tinggi, sesuai dengan hukum permintaan harga akan naik.

Berikut adalah perkembangan *Earning Per Share* untuk perusahaan pada tahun 2015-2018 :



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018 dan data diolah oleh penulis

**Gambar 1.4**

**Pergerakan *Earning Per Share* Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2015-2018**

Gambar 1.4 menggambarkan perkembangan EPS dari tahun 2015-2018 dengan menggunakan 4 perusahaan atau emiten yang dijadikan sebagai pra sampel. Pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan *Food and Beverage* masih mengalami fluktuasi. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa perusahaan CEKA mengalami peningkatan menjadi 419,66 pada tahun 2016, namun mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2017 menjadi 180,54 dan mengalami penurunan yang drastis lagi pada tahun 2018 menjadi 69,14. Perusahaan ICBP mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2016 menjadi 617,45 namun mengalami penurunan yang luar biasa besar menjadi 325,55 pada tahun 2017 dan menurun kembali pada tahun 2018 menjadi 298,83. Perusahaan MLBI mengalami peningkatan yang luar biasa menjadi 465,98 pada tahun 2016 dan 627,34 pada tahun 2017, namun menurun sangat drastis pada tahun 2018 menjadi 379,24. Perusahaan ROTI mengalami peningkatan yang relatif kecil menjadi 55,31 dan mengalami penurunan yang sangat besar pada 2 tahun berikutnya yaitu 28,84 pada tahun 2017 dan berakhir menjadi 16,63 pada tahun 2018.

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverage* karena Industri ini adalah industri yang mengalami peningkatan yang sangat baik di Indonesia bahkan industri ini memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan nasional setelah pendapatan dari industri tembakau. Industri ini juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan setiap tahunnya dan tidak bisa dipungkiri bahwa industri ini adalah industri yang berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia. Industri ini juga menghasilkan pendapatan import yang cukup signifikan setiap tahunnya dan terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Current***

***Ratio(CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”***

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas:

1. Adanya fluktuasi nilai *Current Ratio*(CR) yang menyebabkan ketidakstabilan harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2015-2018
2. Adanya fluktuasi nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang menyebabkan ketidakstabilan harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2015-2018
3. Adanya fluktuasi nilai *Earning per Share* (EPS) yang menyebabkan ketidakstabilan harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2015-2018.
4. Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* masih berfluktuasi. Karena nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh prestasi kinerja perusahaan dan hukum penawaran dan permintaan memiliki ketidakstabilan.

**1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan maka penelitian ini membatasi masalah-masalah yang ada antara lain:

1. Dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor tertentu seperti *Current Ratio*(CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS).
2. Objek penelitian yaitu laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2018.

**1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*(CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018?
2. Apakah *Net profit margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*(CR),*Net profit margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga mempunyai manfaat. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kegiatan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan referensi untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
  - b. Bagi Pembaca  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pembaca yang mempunyai minat melakukan penelitian terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*.
  - c. Bagi Penulis  
Penelitian ini sebagai implementasi yang di terima dalam bangku perkuliahan, sekaligus memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.